

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ini masih banyak masyarakat Indonesia yang tingkat pendidikannya masih di bawah standarisasi yang ditentukan pemerintah. Banyak alasan yang muncul ketika pendidikan itu dipertanyakan, salah satunya keterbatasan biaya, dan asumsi mereka tentang pendidikan bukan hal segalanya untuk hidup. Padahal secara umum manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara. Jika hal itu dapat dicapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap.

Merujuk pada pedoman pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C disebutkan bahwa program Paket B adalah program pendidikan yang pada jalur pendidikan nonformal yang dapat diikuti oleh warga belajar yang ingin menyelesaikan pendidikan setara SLTP. Lulusan program Paket B berhak mendapat ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMP/SLTP (Kemdiknas, 2010:2).

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (3), yang menjelaskan bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara sd/mi, smp/mts, dan sma/ma yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C.

Pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA ditujukan bagi warga belajar yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup. Definisi mengenai setara adalah sepadan dalam *civil effect*, ukuran, pengaruh, dan kedudukan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 ayat (6) bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi konten, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha sendiri. Kesempatan pendidikan harus diberikan secara merata, dipihak lain dituntut meningkatkan kualitas pendidikan (Findri, 2001: 36-41). Standar kompetensi lulusan pendidikan kesetaraan diberi catatan khusus. Catatan khusus meliputi: (i) pemilikan keterampilan dasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (untuk Paket A); (ii) pemilikan keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja (untuk Paket B); (iii) pemilikan keterampilan berwirausaha (untuk Paket C).

Pendidikan Nonformal (PNF) merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan Nonformal memberikan berbagai pelayanan pendidikan untuk setiap warga masyarakat untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman.

Program Paket B merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat usia sekolah dan usia dewasa yang karena berbagai keterbatasan tidak melanjutkan pendidikan formal.. Media pembelajaran dapat berupa 6 sumber belajar (*people, message, tehnik, lingkungan, alat, bahan*) yang di perlukan untuk kegiatan belajar (Raharjo, 2005:12).

Media dan metode merupakan bagian dari proses pembelajaran yang juga menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran serta dapat menyalurkan pesan dan juga dapat membantu mengatasi berbagai jenis hambatan baik dalam diri tutor maupun warga belajar. Penilaian hasil belajar dilakukan setelah tutor selesai menyampaikan materi agar bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar warga belajar. Penilaian hasil belajar ini terdiri dari evaluasi tiap modul pelajaran yang meliputi tugas mandiri, tugas kelompok, dan evaluasi semester. Penilaian akhir dapat diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/ kota. Pendidikan menjadi kunci kemajuan dan keberhasilan dari suatu pembangunan sebuah negara. Agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan maka di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 terdapat jalur pendidikan yang didalamnya terdapat pendidikan

formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal disebut pula sistem pendidikan sekolah. Pendidikan nonformal dan informal disebut pula sistem pendidikan luar sekolah.

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan warga belajar, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU RI No. 20 tahun 2003 Bab i, Pasal i Ayat 8).

Idealnya seluruh komponen pendidikan yang berada di lingkungan pendidikan harus bersedia selalu berusaha untuk meningkatkan sumberdaya. Tak terkecuali tenaga pengajar. seharusnya tenaga pengajar harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seorang tutor tidak bisa memberi pelajaran tanpa persiapan yang matang (Freire, 1997:14). Bila tenaga pendidik hanya bangga yang sekarang dimiliki, dan tidak bersedia untuk meningkatkan kualitas SDM nya maka dapat dipastikan mutu pendidikan secara umum akan mengalami penurunan. bagaimanapun juga seiring dengan kemajuan iptek harus disikapi dengan bijaksana oleh tenaga pendidik. Warga belajar dituntut untuk meningkatkan kualitas akademiknya namun pada sisi lain kualitas tenaga pendidik tidak ditingkatkan, rasanya hal ini tidaklah adil. Lebih parah lagi, kalau penguasaan materi ajar tutor telah tertinggal oleh perkembangan iptek itu sendiri.

Hal tersebut menandakan bahwa sang guru justru mengajarkan konsep-konsep yang telah usang. hal ini akan membahayakan bagi perkembangan kemampuan warga belajar dan kualitas institusi itu sendiri. Proses belajar akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif (penalaran, penafsiran, pemahaman, dan penerapan informasi), peningkatan kompetensi (keterampilan

intelektual dan sosial), serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan dan perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespon sesuatu rangsangan (stimulus).

Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain. Setelah diamati, nampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itulah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa diberbagai bidang.

Berdasarkan pengamatan penulis dari SKB KARO yang terletak di Kabupaten Karo, penyampaian materi pada Kelompok Belajar Paket B berjalan seperti biasa dengan rutinitas yang disampaikan oleh pamong dalam penyampaian teori dan kegiatan keterampilan seperti menjahit, salon belum mengalami perkembangan yang maksimal. Prestasi belajar siswa didalam akademik bersifat monoton dan tetap seperti waktu sebelumnya, sehingga peserta didik belum mampu menunjukkan potensi diri yang maksimal. Jika dilihat dari latar pendidikan pamong di SKB ini sebagian sudah memiliki latar belakang pendidikan sarjana dan tamatan SMA Sederajat. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **“Metode Pembelajaran Yang Digunakan Tutor Pada Kelompok Belajar**

Paket B Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Karo Kabupaten Karo”.

1.2 Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti serta untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka peneliti memfokuskan masalah peneliti pada **“Metode Pembelajaran Yang Digunakan Tutor Pada Kelompok Belajar Paket B Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Karo Kabupaten Karo”.**

1.3. Rumusan Masalah

Dari uraian dalam latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran Apa Saja Yang Digunakan Tutor Dalam Pembelajaran Kelompok Belajar Paket B Di Skb Karo?
2. Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran Yang Digunakan Tutor Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kejar Paket B Di Sanggar Kegiatan Belajar Karo Kabupaten Karo?

1.4. Tujuan Penelitian

Selain dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan:

1. Metode Pembelajaran Apa Saja Yang Digunakan Tutor Dalam Pembelajaran Kelompok Belajar Paket B Di Skb Karo

2. Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran yang digunakan Tutor Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kejar Paket B Di Sanggar Kegiatan Belajar Karo Kabupaten Karo

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan dapat ditinjau dari :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan tentang model pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar Karo. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang mempunyai minat untuk meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan Sanggar Kegiatan Belajar.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan masukan berupa informasi kepada mahasiswa agar dapat menambah kekayaan khasanah perbendaharaan kepastakaan tentang model pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar.

2. Bagi masyarakat

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang model pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar.

3. Bagi Sanggar Kegiatan Belajar

Sebagai bahan masukan berupa informasi tentang model pembelajaran di Sanggar Kegiatan belajar.